

Edukasi Bahaya Kecanduan Minuman Beralkohol pada Remaja di GMIST Banalang Duata Pekakentengan Kabupaten Kepulauan Sangihe

**Yana Sambeka¹, Meityn Disye Kasaluhe², Jelita Siska Herlina Hinonaung³, Astri
Juwita Mahihody⁴**

*¹Program Studi Pengolahan dan Penyimpanan Hasil Perikanan, Polieknik Negeri Nusa Utara,
Indonesia*

^{2,3,4}Program Studi Keperawatan, Polieknik Negeri Nusa Utara, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yana Sambeka

E-mail: sambekayana@gmail.com

Abstrak

Perubahan perilaku yang signifikan di usia remaja menjadi tantangan tersendiri di masa kini. Remaja diperhadapkan dengan pertukaran budaya sebagai dampak globalisasi serta lingkungan sosial yang menuntut remaja untuk mengikuti berbagai tren perilaku walaupun perilaku tersebut menyimpang dan tidak sesuai dengan norma di masyarakat. Salah satu perilaku remaja yang berisiko yakni konsumsi minuman beralkohol. Alkohol adalah suatu zat yang secara selektif mempengaruhi otak dan dapat menyebabkan perubahan pada perilaku, emosi serta kesadaran seseorang terlebih jika dikonsumsi secara berlebihan. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu dilaksanakan kegiatan sosialisasi bagi remaja tentang bahaya kecanduan minuman beralkohol sebagai salah satu upaya untuk mencegah remaja terjerumus dalam perilaku konsumsi minuman beralkohol. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada organisasi keagamaan Pelka Remaja GMIST Banalang Duata Pekakentengan. Pelaksanaan sosialisasi menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul edukasi bahaya kecanduan minuman beralkohol pada remaja di GMIST Banalang Duata Pekakentengan memberikan manfaat dan dampak yang positif. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilaksanakannya sosialisasi tentang bahaya kecanduan minuman beralkohol.

Kata Kunci – Kecanduan, Minuman Beralkohol, Remaja

Abstract

Significant behavioral changes in adolescence are a challenge in the present. Adolescents are faced with cultural exchange as a result of globalization and a social environment that requires adolescents to follow various behavioral trends even though these behaviors are deviant and not in accordance with the norms in society. One of the risky teenage behaviors is the consumption of alcoholic beverages. Alcohol is a substance that selectively affects the brain and can cause changes in a person's behavior, emotions, and consciousness especially if consumed excessively. With these problems, it is necessary to carry out socialization activities for adolescents about the dangers of alcohol addiction as an effort to prevent adolescents from falling into alcohol consumption behavior. The socialization activities were carried out at the religious organization of the Youth Section of GMIST Banalang Duata Pekakentengan. The socialization used lecture-discussion methods. The implementation of community service activities entitled Education on the dangers of alcohol addiction among adolescents at GMIST Banalang Duata Pekakentengan provided benefits and positive impacts. This can be seen by the increase in knowledge of adolescents before and after the implementation of socialization about the dangers of addiction to alcoholic beverages.

Keywords – Addiction, Alcoholic Beverages, Adolescents

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan RI menjelaskan bahwa remaja merupakan kelompok usia dengan rentang 10 tahun hingga 18 tahun. Pada masa remaja, seseorang akan mengalami berbagai perubahan seperti perubahan fisik, psikologis maupun sosial. Oleh karena itu, kesehatan remaja merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Menurut Kemenkes, upaya kesehatan remaja akan mempersiapkan remaja untuk menjadi orang dewasa yang sehat, berkualitas serta mampu mempertahankan serta meningkatkan kesehatannya secara mandiri (Kementerian Kesehatan RI 2024).

Pada masa ini, berbagai tantangan dihadapi dalam mewujudkan remaja yang sehat dan berkualitas. Salah satunya adalah kemampuan remaja dalam menggunakan teknologi. Akses informasi tanpa batas pada akhirnya mempengaruhi pola pikir sehingga dapat memicu perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma hingga melanggar hukum yang ada di masyarakat (Imron 2012). Berbagai bentuk perilaku menyimpang yang dapat dilakukan remaja cukup banyak, mulai dari penyimpangan kecil seperti mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, hingga bentuk penyimpangan besar dalam bentuk kejahatan (Idaman, Darma, and Zainy 2020). Menurut Ratna (2017), perilaku menyimpang atau kenakalan remaja diantaranya adalah perilaku penyalahgunaan narkoba termasuk konsumsi minuman beralkohol (Ratna 2017).

Alkohol adalah suatu zat yang secara selektif mempengaruhi otak dan dapat menyebabkan perubahan pada perilaku, emosi serta kesadaran seseorang terlebih jika dikonsumsi secara berlebihan. Selain itu konsumsi alkohol dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan. Perilaku konsumsi alkohol menjadi masalah yang cukup krusial pada usia remaja dan cenderung meningkat hingga saat ini. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, jumlah konsumsi alkohol pada kategori usia 10-14 tahun sebanyak 0,3 % dan pada kategori 15-19 tahun sebanyak 3,7%. Selain itu, Wilayah Sulawesi Utara merupakan wilayah dengan proporsi perilaku konsumsi minuman beralkohol tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI 2018). Pada usia remaja, dampak penyalahgunaan minuman beralkohol dalam bentuk kenakalan kenakalan, perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja (Miradj 2020). Penelitian yang dilakukan di Kota Surakarta menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sosial (pergaulan) memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja (Syahara, Nurhadi, and Abdul 2020). Dengan adanya fenomena tersebut, maka edukasi bagi remaja tentang bahaya kecanduan minuman beralkohol menjadi penting untuk dilaksanakan.

Pelka Remaja GMIST Banalang Duata Pekakentengan merupakan organisasi keagamaan dengan anggota anak usia remaja yakni usia 10-19 tahun. Pusat kegiatan organisasi ini berada di GMIST Banalang Duata Pekakentengan yang merupakan salah satu gereja yang berada di Wilayah Kecamatan Tahuna Timur, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara. Sebagai salah satu upaya mewujudkan tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, maka tim pengabdian Politeknik Negeri Nusa Utara bermaksud melaksanakan sosialisasi bahaya kecanduan minuman beralkohol pada remaja di Jemaat GMIST Banalang Duata Pekakentengan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya dan dampak dari perilaku konsumsi alkohol pada remaja sehingga dapat mencegah remaja untuk mengkonsumsi minuman yang beralkohol.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yakni:

1. Penjajakan dan Identifikasi Masalah

Tahapan ini merupakan tahap awal dimana tim pengabdian melakukan kunjungan ke pusat pelaksanaan kegiatan pelka remaja GMIST Banalang Duata Pekakentengan dan melaksanakan pertemuan dengan pengurus organisasi. Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan identifikasi masalah melalui observasi serta diskusi dengan pengurus organisasi. Setelah observasi dan

- indetifikasi masalah selanjutnya tim menyusun solusi untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi.
2. Koordinasi dan Persiapan
Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra yaitu pengurus organisasi Pelka Remaja GMIST Banalang Duata Pekakentengan untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, tim pengabdian mempersiapkan materi penyuluhan, peralatan yang akan digunakan serta bahan evaluasi dalam bentuk pretest dan posttest.
 3. Pelaksanaan
Pada tahapan ini, tim pengabdian melaksanakan sosialisasi tentang bahaya kecanduan minuman beralkohol dengan metode ceramah dan diskusi. Setelah proses pemberian materi dengan metode ceramah, tim pengabdian mengadakan kuis berhadiah dengan tujuan untuk menarik perhatian peserta dan sebagai bahan review bagi peserta terkait materi yang telah disampaikan.
 4. Evaluasi
Tahapan evaluasi merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dimana tahapan ini bertujuan untuk melihat dampak pelaksanaan kegiatan pengabdian khususnya pada pengetahuan tentang bahaya kecanduan minuman beralkohol peserta. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan skoring terhadap soal pretest dan posttest yang telah diberikan untuk menilai peningkatan pengetahuan pada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Edukasi Bahaya Kecanduan Minuman Beralkohol pada Remaja” diawali dengan melakukan peninjauan ke lokasi mitra yang berada di GMIST Banalang Duata Pekakentengan Kelurahan Tona 1, Kecamatan Tahuna Timur. Pada tahap peninjauan ini, tim pengabdian bertemu dengan pengurus organisasi Pelka Remaja GMIST Banalang Duata Pekakentengan dan menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pada proses peninjauan, tim pengabdian berdiskusi dengan pengurus organisasi sekaligus melakukan observasi dengan tujuan tim pengabdian dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada pada mitra. Setelah berdiskusi dengan pengurus organisasi, tim pengabdian mengidentifikasi beberapa permasalahan pada mitra seperti perilaku remaja yang mulai berpacaran (perilaku seksual remaja); kecanduan gawai dan sosial media; perilaku merokok serta perilaku remaja yang mulai mencoba mengkonsumsi minuman keras/ minuman beralkohol. Setelah teridentifikasi permasalahan pada mitra, maka seluruh tim pengabdian melakukan diskusi untuk menentukan solusi dari permasalahan mitra.

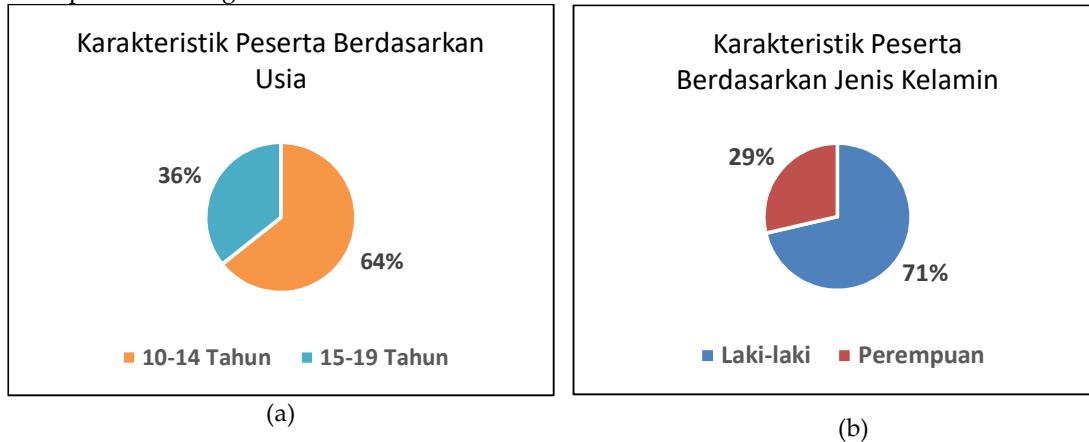
Berdasarkan diskusi yang dilakukan, tim pengabdian menentukan bahwa perilaku konsumsi minuman keras/beralkohol oleh remaja menjadi prioritas masalah pada mitra. Di era modernisasi saat ini, perilaku konsumsi minuman keras/ minuman beralkohol pada remaja terjadi karena beberapa faktor diantaranya ajakan oleh teman sebaya dan rasa solidaritas terhadap teman (Riskiyani, Jannah, and Rahman 2015). Selain itu, remaja mengkonsumsi minuman keras/ minuman beralkohol dengan alasan agar diakui keberadaannya oleh lingkungan, rasa ingin tahu yang besar serta persepsi bahwa minuman beralkohol yang dapat memberikan kenikmatan, kenyamanan dan ketenangan (Tjahjowati et al. 2021). Faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumsi minuman keras/ minuman beralkohol pada remaja yakni pengetahuan tentang minuman beralkohol (Nurkhafifah Makmur 2022). Pengetahuan yang kurang tentang bahaya minuman beralkohol dapat meningkatkan risiko konsumsi minuman beralkohol pada remaja, sementara pengetahuan yang baik dapat membantu mencegah perilaku konsumsi minuman beralkohol yang berisiko pada remaja. Setelah tim pengabdian menentukan prioritas masalah, maka disusunlah solusi dalam penyelesaian masalah mitra yakni dengan melaksanakan edukasi tentang edukasi bahaya kecanduan minuman beralkohol pada remaja

Tahapan selanjutnya tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra sekaligus menyampaikan hasil diskusi tim pengabdian terkait prioritas masalah serta solusi yang telah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

direncanakan oleh tim pengabdian. Dalam tahapan ini, tim pengabdian dan mitra mengatur waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Setelah koordinasi dengan mitra, tim pengabdian membagi tugas dalam mempersiapkan berbagai kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Persiapan yang dilakukan antara lain persiapan materi penyuluhan; pembuatan media edukasi berupa *leaflet*, lembar evaluasi peserta (*pretest dan posttest*) serta menyediakan peralatan untuk penyuluhan berupa LCD dan *sound system*.

Pelaksanaan kegiatan edukasi bahaya kecanduan minuman beralkohol pada remaja dilaksanakan di Gedung Serbaguna Jemaat GMIST Banalang Duata Pekakentengan pada tanggal 14 Februari 2023. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 14 orang, dengan karakteristik seperti yang ditampilkan dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Karakteristik Peserta berdasarkan Usia (a); Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin (b)

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta dalam kegiatan pengabdian ini berusia 10-14 tahun yaitu sebanyak 64%. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka mayoritas peserta dalam kegiatan ini berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 71%.

Pelaksanaan kegiatan edukasi bahaya kecanduan minuman beralkohol pada remaja di GMIST analang Duata Pekakentengan diawali dengan perekanaan tim pengabdian dan dilanjutkan dengan pembagian dan pengisian pretest oleh peserta. Proses pengisian pretest oleh peserta diawasi dan didampingi oleh tim pengabdian. Hal ini bertujuan agar seluruh data dan pertanyaan dalam lembar pretest diisi secara lengkap oleh peserta.



Gambar 2. Pengisian Pretest oleh Peserta

Setelah seluruh peserta selesai mengisi pretest maka tim pengabdian melanjutkan dengan pemberian materi dengan metode ceramah dan diskusi. Selain itu, tim pengabdian membagikan leaflet yang memuat informasi tentang bahaya perilaku konsumsi minuman keras/ minuman beralkohol.



Gambar 3.

Penyampaian Materi dan Diskusi dengan Peserta

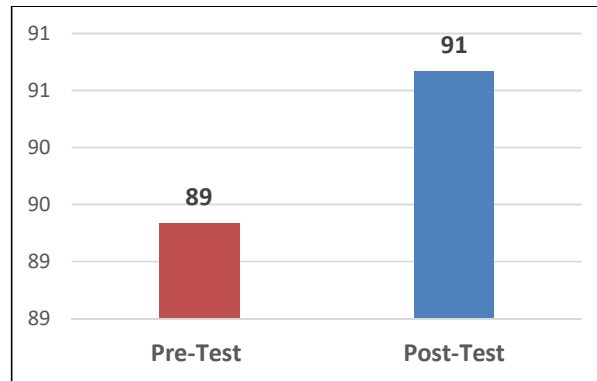
Setelah penyampaian materi oleh narasumber selesai, setiap peserta diberikan kesempatan untuk bertanya yang selanjutnya menjadi bahan untuk peserta dan tim pengabdian berdiskusi terkait materi yang sudah diberikan. Selain itu, tim pengabdian menyediakan satu sesi untuk mengadakan kuis berhadiah bagi seluruh peserta. Hal ini sebagai bentuk review bagi peserta tentang materi yang telah diberikan dan reward untuk peserta yang mampu menjawab pertanyaan kuis dengan benar.



Gambar 4.

Pemberian Hadiah bagi Pemenang Kuis

Tahap akhir dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yakni evaluasi. Proses evaluasi dilakukan ketika pemberian materi oleh narasumber telah selesai. Tim pengabdian memberikan lembar posttest untuk diisi oleh peserta. Hasil penilaian dan perbandingan antara skor pretest dan posttest akan digunakan oleh tim pengabdian sebagai tolak ukur peningkatan pengetahuan peserta setelah dilaksanakannya sosialisasi tentang bahaya kecanduan minuman keras/minuman beralkohol pada remaja. Hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5.

Peningkatan pengetahuan peserta tentang bahaya kecanduan minuman keras/minuman beralkohol pada Remaja

Berdasarkan gambar 5, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata peserta setelah dilakukannya sosialisasi. Bloom dalam Notoadmodjo (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu domain yang penting dalam pembentukan tindakan dan perilaku seseorang. Hal ini dikarenakan tindakan atau perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang dilakukan tanpa didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo 2012). Penelitian yang dilakukan di Desa Lakanmau menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan secara statistik dengan perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja (Manek, Takaeb, and Regaletha 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati dkk (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan dan wawasan remaja yang kurang tentang minuman keras menjadi salah satu faktor yang membuat remaja tetap mengonsumsi minuman keras. Penelitian di Wilayah Kupang juga menemukan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku mengonsumsi alkohol dimana remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup cenderung tidak mengonsumsi minuman beralkohol (Maria Sri Anita Saputri Fowo 2021). Pengetahuan tentang bahaya minum minuman keras dapat diperoleh dari sekolah tempat responden belajar, media-media informasi, ataupun melalui pengalaman yang dimilikinya terkait dengan konsumsi minuman keras (Darmawati, Nurlita, and Ropi 2020).

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi Bahaya Kecanduan Minuman Beralkohol pada remaja di GMIST Banalang Duata Pekakentengan” telah memberikan manfaat dan dampak yang positif. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilaksanakannya sosialisasi tentang bahaya kecanduan minuman beralkohol. Upaya peningkatan pengetahuan remaja perlu dilakukan secara berkala serta perlu adanya pengawasan dari orang tua serta dukungan lingkungan tempat tinggal dalam mencegah perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada ketua dan pengurus Pelka Remaja GMIST Banalang Duata Pekakentengan yang telah memberikan kesempatan bagi tim pengabdian untuk melaksanakan sosialisasi dengan judul “Edukasi Bahaya Kecanduan Minuman Beralkohol pada remaja di GMIST Banalang Duata Pekakentengan”

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, Irma, Lita Nurlita, and Helwiyah Ropi. 2020. "Pengetahuan Remaja Tentang Konsumsi Alkohol." *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan* 9: 139–40.
- Idaman, Meldafia, Ika Yulia Darma, and Silvi Zainy. 2020. "Pengabdian Masyarakat Tentang Sosialisasi Pendidikan Seks Pranikah Di Smun 15 Padang." *Jurnal Abdimas Saintika* 2(2): 21–24.
- Imron, Ali. 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Kemendes RI. 2018. "Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia." *Laporan Nasional Riskesdas 2018* 53(9): 154–65. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No.57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf).
- Kementerian Kesehatan RI. 2024. "Remaja 10-18 Tahun." *Kemendes RI*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja> (January 28, 2024).
- Manek, Leopoltus D., Afrona E. L. Takaeb, and Tadeus A. L. Regaletha. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Remaja Di Desa Lakanmau Kecamatan Lasiolat Belu." *Timorese Journal of Public Health* 1(3): 143–49.
- Maria Sri Anita Saputri Fowo, dkk. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Di Sman 6 Kupang." *Chmk Nursing Scientific Journal* 5(1): 26–33.
- Miradj, Safri. 2020. "Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda (Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat)." *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* Volume: 14(1): 22. <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/245>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkhaifah Makmur. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja." *Mega Buana Journal of Nursing* 1(2): 41–45.
- Ratna, W. 2017. *Sosiologi Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Riskiyani, Shanti, Miftahul Jannah, and Arsyad Rahman. 2015. "Aspek Sosial Budaya Pada Konsumsi Minuman Beralkohol (Tuak) Di Kabupaten Toraja Utara." *Jurnal MKMI: Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 11(2): 76–85.
- Syahara, Nurhadi, and Rahman Abdul. 2020. "Konsumsi Alkohol Di Kalangan Remaja Di Kota Surakarta." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 6(2): 173–92.
- Tjahjowati, Sri, Roro Kushartanti, Dermince Gobai, and Lutfi Indah Lestariyani. 2021. "Gambaran Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Papua Di Kota Semarang." *Emviro Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan* 1(1): 2809–0276.